

# Menghina dengan Sebutan Binatang itu Dosa Besar

16,463

1,576 [1,576](#)

Pernah dihina dan dikata-katain oleh orang lain? Bagaimana rasanya? Tentu menyakitkan. [Menghina dengan sebutan binatang](#) atau ujaran kalimat kasar tentu akan membuat pihak yang dihina sakit hati. Paling tidak, dongkol.

Jika ditelusuri secara hukum syariat, menghina sesama muslim dengan kata-kata kasar itu adalah tindakan yang masuk kategori dosa besar. Al-Kaba-ir. Allah ‘Azza wa Jalla berfirman,

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا كَتَبْنَا لَهُمْ فَعَدَا جَنَابُ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَتْلُوهَا وَإِنَّمَا مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ لِكَبَّاتٍ عَابَتْ لَحْيَهُنَّ مِن تَحْتِ أَيْدِيهِنَّ يُخْفِينَ فِيهَا وَاللَّهُ بَصِيرٌ أَلِيمٌ

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminah tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.” (QS. Al-Ahzab: 58)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam juga menegaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abdillah,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ

Dari Abdullah ia berkata, “Mencela/menghina seorang muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekafiran.” (HR. Al-Bukhari & Muslim. An-Nasa-i no. 4036)

*Sibab* adalah *asy-Syatmu*. Artinya mengutuk. *Sibab* itu celaan atau kutukan yang lebih parah dari *Sabb*. Kalau *sabb* itu mencela sekedarnya tanpa unsur kedustaan, sedangkan *sibab* adalah mencela dan mengutuk dengan unsur kebohongan (sesuatu yang sebenarnya tidak ada pada diri yang dicela) dan aib orang yang dicela. *Sabb* dan *sibab* sama-sama perbuatan yang dilarang dan berdosa.

Imam an-Nawawi menjelaskan, “Fasik itu secara etimologi artinya keluar. Keluar dari ketaatan. Maksud hadits di atas, menghina seorang muslim tanpa alasan yang dibenarkan hukumnya haram berdasarkan Ijma’. Pelakunya dihukumi sebagai Fasik, sebagaimana keterangan dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam di atas.”

Syaikh asy-Syinqiti mendetailkan, “Itu menunjukkan bahwa kedua tindakan tersebut adalah bagian dari dosa besar.”

## Menghina dengan Sebutan Binatang kepada Sesama Muslim

Gaya mencela dan menghina mungkin berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain. Namun, penghinaan, celaan, kutukan, dan semisalnya yang menggunakan ujaran binatang atau nama binatang itu termasuk kategori *Sibab* sebagaimana disebutkan dalam hadits di atas.

Menghina dengan sebutan ‘Wahai anak anjing’, ‘Kamu anak lutung’, ‘Dasar kampret’ (*Kampret*: bahasa jawa: anak kelelawar), ‘Mereka itu sekumpulan binatang’, dan masih banyak lagi hinaan dan celaan yang sering terdengar di masyarakat. Model-model hinaan seperti itu termasuk kategori *Sibab* yang hukumnya haram dilemparkan kepada sesama muslim. Itu adalah dosa besar. ([fatwa.islamweb.net](http://fatwa.islamweb.net))

Menghina dengan sebutan binatang kepada sesama muslim, selain itu termasuk dosa besar, perbuatan itu juga tentu berakibat negatif pada muslim yang dihina atau dicela. Hinaan dan celaan itu tentu akan menyakiti hati dan perasaan. Ketika hati seorang muslim tersakiti oleh kezaliman berupa celaan dan

hinaan dengan ujaran kalimat binatang, rasa sakit itu sangat mungkin akan membekas kuat dalam hatinya.

Jika muslim yang dihina tidak memiliki kesabaran dan sifat lapang dada yang lebih, hinaan yang membekas dalam hatinya akan berubah menjadi rasa benci. Bahkan, bisa jadi akan ia wujudkan dalam aksi balasan. Tentu ini akan menimbulkan masalah baru dalam tubuh umat Islam berupa permusuhan dan perpecahan antar sesama muslim.

## Bolehkah Membalas Hinaan dalam Rangka Membela Diri?

Hinaan dan celaan apapun itu bentuknya tetap saja menyakitkan hati. Seorang muslim yang dihina dan dicela berada dalam posisi orang yang dizalimi.

Para ulama mengatakan bahwa membalas hinaan dan celaan orang lain dalam rangka membela diri itu hukum asalnya adalah boleh. Syaratnya, balasan hinaan atau celaan sekadar dengan hinaan atau celaan yang ia terima. Tidak boleh lebih. ([fatwa.islamweb.net](http://fatwa.islamweb.net))

Dalam hadits Abu Hurairah, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

المتساiban ماقالا، فعلى البادي منهما حتى يعتدي المظلوم

“Dosa akibat perkataan dua orang yang saling memaki menjadi tanggungan orang yang memulainya, sampai orang dizalimi melewati batas”. (HR. Muslim)

Dalam hadits tersebut terkandung beberapa hukum. Di antaranya:

*Pertama*, menghina, mencela, atau memaki sesama muslim hukumnya haram.

*Kedua*, orang yang dihina dan dicela boleh membalas dengan hinaan dan celaan sepadan yang dia terima, selama hinaan dan celaan yang dia lemparkan tidak mengandung unsur kebohongan.

*Ketiga*, jika pihak yang dihina dan dicela membela diri, maka lawannya tidak lagi menanggung dosa orang tersebut. Ia harus menanggung dosa karena telah memulai hinaan dan celaan tersebut.

*Keempat*, Jika orang yang dihina dan dicela membalas dengan melebihi kadar hinaan dan celaan yang ia terima, maka ia berdosa.

*Kelima*, Sikap yang lebih baik tentunya adalah memaafkan orang yang telah menghina dan mencelanya. (*Syarh Riyadhus Shalihin*, 3/75)

Allah ‘Azza wa Jalla juga berfirman,

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ \* وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

“Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan zalim mereka membela diri. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barangsiapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim.” (QS. Asy-Syura: 39-40)

Jika mengatai atau menghina dengan sebutan binatang kepada satu orang muslim saja sudah termasuk dosa besar, apalagi menghina atau mengatai sekumpulan umat Islam. Tentu akibat dosanya lebih besar lagi. *Wallahu A’lam* [[dakwah.id](http://dakwah.id)]

### Intisari

- Menghina seorang muslim adalah dosa besar.
- Menghina seorang muslim dengan sebutan binatang termasuk kategori *Sibab*. Dosa besar juga.

- Boleh membalas hinaan dengan hinaan sepadan dalam rangka membela diri.